

KONTRIBUSI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, KONSEP DIRI AKADEMIK
SERTA MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU MATEMATIKA
DI TINGKAT SMA SE-KABUPATEN KARANGASEM

Oleh:

I Nyoman Rauh

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : nyoman.rauh1@pasca.undikhsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi Kompetensi Profesional, Konsep Diri Akademik, Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Matematika SMA di Kabupaten Karangasem secara terpisah maupun simultan.

Penelitian ini adalah sebuah sensus dimana seluruh guru mata pelajaran Matematika SMA di Kabupaten Karangasem yang berjumlah 60 orang digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis regresi sederhana, korelasi sederhana, regresi ganda, korelasi ganda dan korelasi parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat Kontribusi yang positif dan signifikan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y}=54,436 + 0,528 X_1$ dengan kontribusi sebesar 56,3%, (2) terdapat Kontribusi yang positif dan signifikan Konsep Diri Akademik terhadap Kinerja Guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} =82,837 + 0,506 X_2$ dengan kontribusi sebesar 69,8 %, (3) terdapat Kontribusi yang positif dan signifikan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y}= 55,046 + 0,557 X_3$ dengan kontribusi sebesar 33,4 % , (4) terdapat Kontribusi yang positif dan signifikan Kompetensi Profesional, Konsep diri Akademik, Motivasi Kerja Guru secara simultan terhadap Kinerja Guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 40284 + 0,214 X_1 + 0,283 X_2 + 0,208 X_3$ dengan kontribusi sebesar 86,7 %.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional, Konsep Diri Akademik, Motivasi Kerja Guru berkontribusi secara signifikan terhadap Kinerja Guru pada guru guru Matematika di tingkat SMA di Kabupaten Karangasem baik secara terpisah maupun simultan. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kemampuan guru dalam meningkatkan Kinerja Guru.

Kata kunci : Kompetensi Profesional, Konsep Diri Akademik, Motivasi Kerja Guru,
Kinerja Guru.

ABSTRACT

RAUH I NYOMAN (2013), The Contribution of Professional Competence, Academic Self-Concept and Teacher's Work Motivation to Mathematics Teacher's Performance at Senior High School Level throughout Karangasem District. Tesis, Singaraja: Program Pasaca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

This thesis has been corrected and examined by the first advisor, Prof. Dr. I Made Candiasa, M.I.Kom. and the second advisor, Prof. Dr. Made Yudana, M.Pd.

Keywords: Professional Competence, Academic Self-Concept, Teacher's Work Motivation, Teacher's Performance.

This study was aimed at finding out the extent of the contribution of Professional Competence, Academic Self-Concept, Work Motivation to Mathematics teacher's performance at SMAs in Karangasem district both separately and simultaneously. This study was a census study in which all mathematics teachers at SMAs in Karangasem district ($n = 60$) were used as the sample. This study used *ex-post facto* design. The data were analyzed with simple regression, simple correlation, multiple regression, multiple correlation and partial correlation.

The results showed that (1) there was a positive and significant contribution of Professional Competence to Teacher's Performance as shown by regression linear equation $\hat{Y} = 54.436 + 0,528 X_1$ with the correlation of 56.3%, (2) there was a positive and significant contribution of Academic Self-Concept to Teacher's Performance as shown by regression linear equation $\hat{Y} = 82.837 + 0.506 X_2$ with the contribution of 69.8%, (3) there was a positive and significant contribution of Teacher's Work Motivation to Teacher's Performance as shown by regression linear equation $\hat{Y} = 55.046 + 0.557 X_3$ with the contribution of 33.4%, (4) there was a positive and significant contribution of Professional Competence, Academic Self-Concept and Teacher's Work Motivation simultaneously to Teacher's Performance as shown by regression linear equation $\hat{Y} = 40284 + 0.214 X_1 + 0.283 X_2 + 0.208 X_3$ with the contribution of 86.7%.

Based on the findings it can be concluded that Professional Competence, Academic Self-Concept, Teacher's Work Motivation contribute significantly to Mathematics Teacher's Performance at senior high school level in Karangasem district, both separately and simultaneously. Thus, the three factors can be used as predictors of the tendency of teacher's ability in improving Teacher's Performance.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sekedar proses yang bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas dan trampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Tinggi rendahnya mutu pendidikan sangat ditentukan oleh sistem pendidikan yang di berlakukan dalam membangun pendidikan. Terkait dengan hasil hasil pendidikan yang belum memadai maka banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah telah mengupayakan unmtuk mengatasi terkait rendahnya hasil pendidikan yang dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa SMA pada try out ujian nasional adalah E pada tahun 2009/2010. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru masih perlu mendapatkan perhatian. Dalam proses pembelajaran matematika Faktor yang diduga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran diantaranya adalah kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran yang berkaitan dengan bagaimana kualitas proses yang telah dilakukan oleh guru dan siswa , input siswa dan dukungan orang tua wali dalam memeberikan motivasi belajar, serta evaluasi yang dilakukan terkait perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Dalam implementasi riilnya dilapangan proses pembelajaran matematika mesti memperoleh perhatian yang lebih untuk mencapai keberhasilan yang menjadi *goal* dalam proses belajar mengajar di sekolah. Profesionalisme guru dalam memberikan proses, mesti menjadi hal yang diutamakan.

Selain profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pendidikan dalam suatu satuan pendidikan, rasa percaya diri yang tergabung dalam sebuah konsep diri akdemik guru juga ditafsirkan sangat kuat memeberikan pengaruh terhadap kinerja guru guru matematika dalam melaksanakan pendidikan. Pengertian konsep diri cenderung merupakan faktor internal guru yang menjadi *basic power* guru. Sikap percaya diri yang dimiliki oleh guru pada diri guru itu sendiri serta melihat citranya sendiri serta pandangannya terhadap orang lain dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Juga diduga kuat berpengaruh terhadap kinerja seorang guru. Konsep diri juga merupakan

totalitas sikap dan persepsi guru pada dirinya sendiri (Lambas, et all dalam Widarsa, 2009:8).yang tidak kalah pentingya adalah harga diri seorang pendidik. Harga diri merupakan bagian dari konsep diri yang dapat didefinisikan sebagai tingkat pandangan seorang pendidik(guru) mengenai dirinya sendiri. Tolok ukur harga diri guru sebenarnya terletak pada terhadap kualitasnya sendiri yang dimana harga diri tersebut merupakan bagian dari konsep diri.

Selain kompetensi guru yang profesional dan konsep diri dalam melakukan aktivitas pendidikan, semangat kerja guru juga diindikasikan sangat berpengaruh dalam kemampuan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Motivasi kerja guru yang merupakan faktor pendorong guru yang berasal baik dari dalam maupun dari luar untuk mengerjakan sesuatu dengan sebaik baiknya berdasarkan dari kebutuhan. Motivasi kerja merupakan sikap atau perasaan yang timbul dari diri seseorang terhadap pekerjaanya dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dapat menimbulkan semangat, gairah kerja dan kinerja. Sudjana, 2000 mengemukakan bahwa tujuan dari pemberian motivasi pada individu atau kelompok antara lain : (1) untuk menumbuhkan dorongan pada individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan usaha yang maksimal, (2) membangkitnya kemauan keinginan dan harapan harapan pada diri individu atau kelompok yang termotivasi sehingga mau melakukan kegiatan kegiatan.

Melihat kondisi serta berawal dari latar belakang tersebut diatas menjadikan dasar bagi penulis untuk meneliti tentang ” Kontribusi Kompetensi Profesional guru, Konsep diri Akademik serta Motivasi Kerja guru terhadap Kinerja guru guru Matematika di tingkat SMA se-Kabupaten Karangasem”. Permasalahan dari penelitian ini dibatasi pada (1) besaran kontribusi kompetensi profesional guru terhadap Kinerja guru, (2) besaran kontribusi Konsep diri Akademik guru terhadap Kinerja guru, (3) besaran kontribusi motivasi kerja guru terhadap Kinerja guru, (4) besaran kontribusi kompetensi profesional, Konsep diri Akademik, motivasi kerja guru secara bersama sama terhadap Kinerja guruguru Matematika di tingkat SMA se-Kabupaten Karangasem.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model *ex-post facto*. Pemilihan pendekatan penelitian dengan model rancangan *ex-post facto* atas disebabkan oleh penelitian ini memiliki maksud untuk menguji sesuatu yang terjadi pada subjek penelitian.

Pendekatan penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh dianalisis dengan analisis regresi sederhana, korelasi sederhana, regresi ganda, korelasi ganda dan korelasi parsial.

Penelitian ini didahului dengan menelaah hasil hasil penelitian yang sudah ada yang bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait permasalahan yang akan diteliti. Setelah menelaah hasil hasil kemudian dilanjutkan dilakukan identifikasi masalah yang akan diteliti. Pengumpulan berbagai konsep dan teori melalui kajian pustaka serta observasi langsung di tempat penelitian guna mendukung persiapan penelitian. Kemudian peneliti merancang kuesioner yang akan dipakai untuk untuk memperoleh data dari responden. Untuk menghindari kesalahan teknis dalam penelitian ini, sebelum pengambilan data terhadap responden terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen terhadap 30 orang responden yang bertujuan untuk mengetahui validitas instrumen pengumpulan data dan dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen. Setelah dilakukan uji validitas terhadap instrumen, butir insrtumen yang valid dipakai untuk pengumpulan data sedangkan butir instrumen yang tidak valid dinyatakan gugur atau tidak dipakai dalam pengumpulan data. Setelah data terkumpul, data kemudian di analisis dengan analisis deskriptif.

Sebelum analisis dengan model korelasi dilakukan, didahului dengan uji prasyarat analisis. Hasil dari uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa bahwa data kompetensi profesional, data konsep diri akademik, data motivasi kerja guru serta data kualitas pengelolaan pembelajaran adalah normal dimana harga chi kuadrat hitung lebih besar dengan chi kuadrat tabel dengan ringkasan hasil sebagai berikut:

Ringkasan hasil uji normalitas data dari masing masing variabel.

| | Kolmogorov-Smirnov | | | sig. $\alpha = 0,05$ | Simpulan |
|-----------------------------|--------------------|----|-------|-------------------------|----------|
| | Statistic | df | Sig. | | |
| Kompetensi Profesional Guru | 0.117 | 45 | 0.144 | > 0,05 | Normal |

| | | | | | |
|--------------------------------|-------|----|-------|--------|--------|
| (X_1) | | | | | |
| Konsep diri Akademik (X_2) | 0.080 | 45 | 0.200 | > 0,05 | Normal |
| Motivasi Kerja Guru (X_3) | 0.102 | 45 | 0.200 | > 0,05 | Normal |
| Kinerja Guru (Y) | 0.115 | 45 | 0.166 | > 0,05 | Normal |

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, dilanjutkan dengan uji linearitas dan keberartian arah garis regresi. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa Hubungan antara Kompetensi profesional guru dengan Kinerja Guru adalah linear; (2) Hubungan antara Konsep Diri Akademik guru dengan Kinerja Guru adalah linear; (3) Hubungan antara Motivasi Kerja guru dengan Kinerja Guru adalah linear. Tahap berikutnya analisis yang dilakukan adalah uji multikolinearitas. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Setelah uji multikolinearitas dilanjutkan dengan uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi. Dari kelima uji tersebut yang memberikan prasyarat analisis data bahwa sebelum pengujian dilanjutkan. Dari hasil perhitungan di peroleh bahwa sebaran data normal, terjadi linearitas, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas, serta tidak terjadi autokorelasi sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan.

III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa hipotesis pertama antara variabel bebas kompetensi profesional guru (X_1) terhadap variabel terikat Kinerja guru(Y) pada guru guru Matematika pada tingkat SMA se-Kabupaten Karangasem melalui persamaan $Y=54,463 + 0,528 X_1$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% ($0,000 > 0,05$), dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak sehingga H_1 yang diterima, berarti terdapat hubungan atau kontribusi antara variabel Kompetensi Profesional guru (X_1) terhadap Kinerja guru (Y).

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan Konsep Diri Akademik guru terhadap Kinerja Guru melalui persamaan garis regresi $Y = 82,837 + 0,506 X_2$ dengan koefisien korelasi (t_{hitung}) sebesar 0,000 yang kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Dari perbandingan ternyata, $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ($0,000 > 0,05$), dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak sehingga H_1 yang diterima, berarti terdapat hubungan atau kontribusi antara variabel Konsep Diri Akademik guru (X_2) terhadap Kualitas Pengelolaan Pembelajaran (Y). Dengan berkontribusi positif antara konsep diri akademik guru terhadap Kinerja guru menunjukkan bahwa makin tinggi konsep diri akademik guru maka makin tinggi Kinerja guru.

Berdasarkan analisis pada uji hipotesis ketiga, terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap Kinerja guru Matematika di tingkat SMA se-Kabupaten Karangasem melalui persamaan $Y = 55,046 + 0,557 X_3$ dengan, menggunakan Uji t diperoleh koefisien korelasi (t_{hitung}) sebesar 0,000 yang kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Dari perbandingan ternyata, $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ($0,000 > 0,05$), dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak sehingga H_1 yang diterima, berarti terdapat hubungan atau kontribusi antara variabel Motivasi Kerja guru (X_3) terhadap Kinerja guru (Y). Berdasarkan perhitungan, besar koefisien yang diperoleh sebesar 0,666 sebesar 0,14 atau sebesar 14,0 % itu dapat disimpulkan bahwa sebesar 66,6 % Kinerja guru ditentukan oleh Motivasi Kerja guru.

Hasil uji hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa: berdasarkan hasil analisis regresi ganda Besarnya kontribusi kompetensi profesionalisme, konsep diri akademik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru adalah 0,867 atau sebesar 86,7%. Ini menunjukkan bahwa 86,7% kinerja guru ditentukan oleh kompetensi profesionalisme, konsep diri akademik dan motivasi kerja yang dimiliki guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 40,284 + 0,214X_1 + 0,283X_2 + 0,208X_3$, sehingga H_0 ditolak sehingga H_1 yang diterima, berarti terdapat hubungan atau kontribusi antara Kompetensi

profesional guru (X_1), Konsep Diri Akademik (X_2), Motivasi Kerja guru (X_3) secara bersama sama terhadap Kinerja guru (Y).

Keberhasilan penelitian ini juga disebabkan oleh ciri ciri yang mendasari orang yang memiliki konsep diri tinggi yaitu (1) mereka merupakan orang yang yakin akan kemampuannya dalam mengatasi suatu permasalahan, (2) mereka merupakan orang yang betul betul memiliki kasadaran bahwa orang orang sekitar ataupun masyarakat tidak dapat menyetujui setiap perasaan, keinginan maupun prilaku, (3) mereka adalah orang yang mampu memperbaiki dirinya karena merka sanggup untuk mengungkapkan aspek aspek kepribadian yang kurang baik dan berusaha untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, (4) mereka adalah orang orang yang memperoleh kepercayaan diri merasa dirinya sama atau setara dengan orang lain. dan (5) mereka merupakan orang orang yang memiliki tipe menerima pujian tanpa rasa malu (Brooks dan Emmert dalam Rakhmat , 1986:132).

Sejalan dengan hal tersebut Hammack dalam Rakhmat, 1986:132-133 mengideentifikasi bahwa ada sebelas indikator untuk mengenali orang yang memiliki konsep diri positif yaitu : (1) mereka merupakan orang yang meyakini benar benar nilai nilai dan prinsip prinsip tertentu, serta bersedia mempertahankan walaupun menghadapi pendapat kelompok yang lebih kuat, akan tetapi mereka juga merasa cukup kuat untuk mengubah prinsip prinsipnya jika pengalaman dan bukti bukti menunjukkan bahwa mereka memang keliru, (2) mereka adalah orang orang yang mampu bertindak berdsarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah secara berlebihan, atau menyesali tindakan apabila orang lain ternyata tidak menyetujui tindakan mereka, (3) mereka tidak mau membuang buang waktu dengan mencemaskan hal hal yang akan terjadi nanti, saan ini, maupun yang telah terjadi, (4) mereka memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan bahkan ketika mereka menemui kegagalan atau kemunduran, (5) mereka merasa sama dengan orang lain meskipun mereka sadar sebagai manusia tiap orang memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, latar belakang keluarga atau sikap sikap orang lain terhadap mereka, (6) mereka sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, (7) mereka dapat menerima pujian tanpa berpura pura rendah hati, dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah, (8) mereka

cenderung untuk menolak usaha orang lain untuk mendominasinya, (9) mereka mampu untuk mengakui pada orang orang lain bahwa mereka merasakan berbagai dorongan dan keinginan , dari perasaan marah, perasaan cinta, perasaan sedih, sampai bahagia, serta dari perasaan kecewa yang mendalam samapi perasaan puas yang mendalam pula, (10) mereka mampu menikmati diri mereka secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan, atau yang sekedar mengisi waktu, serta (11) mereka peka pada kebutuhan orang lain, kebutuhan sosial yang diterima, dan terutama sekali pada gagasan mereka tidak bisa bersenang senang dengan mengorbankan orang lain.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Widarsa, 2009 yang menemukan bahwa konsep diri berkontribusi terhadap kinerja guru guru matematika pada guru guru SMP Negeri di Kabupaten Tabanan. Ini juga menguatkan kajian empirik bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kinerja guru dalam hal peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep diri berkaitan dengan kinerja seseorang yang akhirnya berdampak pada peningkatan guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wiriawan, 2011 yang menemukan bahawa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Kompetensi Profesional guru, konsep diri Akademik serta Motivasi kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru guru bahasa inggris di tingkat SMA baik secara terpisah maupun secara simultan.

Dari hasil perhitungan analisis serta fakta menunjukkan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Motivasi kerja guru terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran yang mendukung kerangka berpikir yang disusun pada hipotesis atau dugaan yang diajukan dalam penelitian ini. Mitchell dalam Winardi 2003 mengatakan bahwa motivasi adalah penyebab timbulnya prilaku. Bila prilaku prilaku itu positif, maka akibatnya adalah kinerja yang tinggi, demikian sebaliknya jika prilaku itu negatif maka kinerja adalah rendah. Atas dasar pernyataan tersebut maka dapat pula dikatakan bahwa bila motivasi kerja guru tinggi, maka mengakibatkan kualitas pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tinggi pula.

Sudjana, 2000 mengemukakan bahwa tujuan dari pemberian motivasi pada individu atau kelompok antara lain; (1) untuk menumbuhkan dorongan pada individu atau kelompok untuk melakukan suatu kegiatan dengan usaha yang semaksimal mungkin dalam upaya pencapaian tujuan dengan prestasi terbaik; (2) mengembangkan kemauan, keinginan, dan harapan-harapan pada diri individu atau kelompok yang termotivasi, sehingga mau melakukan kegiatan kegiatan yang sesuai dengan motivator.

Hasil penelitian ini juga mendukung beberapa penemuan yang pernah dilakukan tentang motivasi kerja. Dalam thesis yang ditulis oleh Mahendra Eka, 2010 dimana hasil penelitiannya berupa terdapat hubungan yang signifikan motivasi kerja guru guru terhadap kinerja guru SD-SMP satu atap se-Kabupaten Buleleng dengan persamaan garis regresi $Y = 98,187 + 0,244 X$. Kalau dicermati hal ini berarti berarti konstanta sebesar 98,187, menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Motivasi kerja guru maka nilai kinerja guru adalah 98,87, koefisien regresi X sebesar 0,224 menyatakan bahwa bila terjadi penambahan satu satuan skor variabel Motivasi kerja guru dari sebelumnya, maka akan meningkatkan nilai kinerja guru. Owens, 1991 dalam Mahendra mengatakan bahwa ada tiga fungsi penting motivasi yaitu sebagai pendorong, penentu arah dan sebagai penyeleksi kegiatan. Lebih lanjut dikatakan bahwa motivasi dikatakan sebagai pendorong atau motor penggerak yaitu sebagai sumber tenaga yang menggerakkan seseorang atau kelompok untuk mengerjakan perbuatan. Siering pendapat Susilo Martoyo yang mengatakan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja atau dengan kata lain pendorong semangat kerja. Lebih lanjut dikatakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja adalah atasan, rekan, sarana fisik, kebijaksanaan dan peraturan, imbalan jasa atau uang, serta jenis pekerjaan atau tantangan. Motivasi individu untuk bekerja dipengaruhi oleh sistem dan kebutuhannya.

Pendapat tersebut diatas juga didukung oleh Mc Clelland, 1978 dalam Mahendra 2010, yang membedakan motif dalam tiga kategori yaitu : (1) motif untuk berkuasa, (2) motif untuk bersahabat, (3) motif untuk berprestasi. Dalam hal ini Mc Clelland berangapan bahwa seseorang dalam melakukan pekerjaannya sangat dipengaruhi oleh motif motif yang ada seperti motif untuk berkuasa, motif untuk bersahabat atau motif

untuk dapat diterima sebagai sahabat serta motif untuk berprestasi dalam persaingan dengan berpedoman pada suatu ukuran tertentu.

Dari hasil perhitungan analisis, fakta menunjukkan terdapat kontribusi yang signifikan Kompetensi Profesional guru, Konsep diri Akademik guru serta Motivasi Kerja guru secara bersama sama terhadap Kinerja guru guru Matematika di tingkat SMA se-Kabupaten Karangasem yang mendukung kerangka berpikir yang disusun pada hipotesis atau dugaan yang diajukan dalam penelitian ini.

IV PENUTUP

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas sangat diharapkan oleh semua komponen dalam sebuah sistem yang dibangun pada bidang pendidikan. Pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan yang diberikan oleh guru sebagai pendidik melalui proses kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru baik di sekolah maupun pada suatu satuan pendidikan. Kualitas layanan yang diberikan oleh guru selaku pendidik tidak terlepas dengan kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam suatu khasanah belajar. Kualitas pengelolaan pembelajaran yang tinggi akan memberikan peluang untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, memiliki intelegensi tinggi, berbudaya, cerdas, trampil serta memiliki kompetensi dan kecakapan hidup sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengelolaan pembelajaran oleh guru yang berorientasi pada layanan publik maka kualitas pengelolaan pembelajaran oleh guru harus selalu dijaga dan untuk terus ditingkatkan baik dari segi kualitas pengelolaan pembelajaran itu sendiri maupun faktor faktor yang berpengaruh ataupun berkontribusi terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh guru, bagaimana motivasi kerja guru, bagaimana konsep diri akademik yang dimiliki oleh guru serta faktor faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran oleh guru.

Dari berbagai hal yang bersifat teoritis dan argumentatif dan hal hal yang menarik seperti paparan sebelumnya, perlu dibuktikan secara empirik bahwa kompetensi profesional, konsep diri akademik serta motivasi kerja guru berkontribusi terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran. Dengan pembuktian secara ilmiah, hal ini dapat dijadikan dasar untuk terus menerus meningkatkan kompetensi profesional guru, konsep

diri akademik serta motivasi kerja guru untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) terdapat kontribusi yang signifikan Kompetensi profesional guru terhadap Kinerja guru guru Matematika pada tingkat SMA se-Kabupaten Karangasem, (2) terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri akademik guru terhadap Kinerja guru guru Matematika pada tingkat SMA se-Kabupaten Karangasem, (3) terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja guru terhadap Kinerja guru guru Matematika pada tingkat SMA se-Kabupaten Karangasem (4) terdapat kontribusi yang signifikan Kompetensi profesional guru, konsep diri akademik guru, motivasi kerja guru secara bersama sama terhadap Kinerja gurur guru Matematika di tingkat SMA se-Kabupaten Karangasem

SARAN

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi profesionalisme, konsep diri akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Berdasarkan temuan tersebut, dalam upaya meningkatkan kinerja guru matematika dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru

Kepada guru guru yang bertugas di lingkungan dinas pendidikan Kabupaten Karangasem khususnya bagi guru guru Bahasa Inggris disarankan untuk senantiasa meningkatkan kompetensi profesional guru, meningkatkan rasa percaya diri serta meningkatkan motivasi kerja dalam melakoni tugas sebagai pendidik. Peningkatan kompetensi profesional guru yang diimbangi dengan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, disiplin serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta diimbangi rasa percaya diri yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2 Kepada Pemerintah

Institusi pemerintah khususnya pendidikan dan masyarakat hendaknya mengembangkan berbagai upaya atau strategi dalam meningkatkan kompetensi

profesional guru, mengembangkan konsep diri akademik, dan menumbuhkan motivasi kerja guru sehingga guru dapat menunjukkan kinerja yang maksimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pengembangan program kegiatan dalam upaya meningkatkan, mengembangkan dan atau menumbuhkan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kinerja guru diharapkan dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan dalam upaya membentuk guru-guru yang berkualitas dan dapat melaksanakan pembelajaran secara bermutu.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran* : Ar- Ruzz Media
- Depdiknas, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdiknas
- Danim Sudarwan, 2003. *Menjadi Komunitas Pebelajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dantes Nyoman, 2008. *Metodologi Penelitian* : Universitas pendidikan Ganesha Singaraja.
- Dantes Nyoman, 2008. Tinjauan Tentang Profesionalisme Guru: Undiksha Singaraja (*Makalah* disampaikan dalam seminar tentang Profesi guru Kabupaten Gianyar tanggal 21 Desember 2008).
- Dantes Nyoman, 2010. Kerangka Dasar Penelitian kuantitatif : Undiksha Singaraja (*Makalah* disampaikan pada seminar Metode Penelitian di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja tanggal 28 Juni 2010)
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah , direktorat pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2009 : *Materi Diklat /Bimtek KTSP SMA*: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik Oemar, 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta : Bumi Aksra.

- Koyan I Wayan & Dantes Nyoman, 2009. *Pengembangan Profesionalisme guru* : Universitas pendidikan ganesha Singaraja. (makalah disampaikan dalam PLPG Tidak dipublikasikan)
- Kunandar, 2007. *Guru profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa E, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muslimin Ibrahim, 2000 *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: University Press
- Ratna Wilis Dahar, 1996. *Teori Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana Nana dan Ibrahim, 2001 *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta Bandung.
- Suharsimi Arikunto, Cepi Abdul Jabar, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group
- Wirawan I Ketut (2011), *Kontribusi Kompetensi Profesional, Konsep Diri Akademik Serta Motivasi Kerja Guru Terhadap Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat SMA Se-Kabupaten Karangasem*, Undiksha *Thesis* tidak dipublikasikan.
- Zainun B, 1981. *Manajemen dan Organisasi*. Jakarta: Balai Pustaka